

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MI AL-WASLIAH
SUNGAI MAJO KECAMATAN KUBU
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Zinaida, Zariul Antosa, Lazim N

zinaida@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

***Abstract :** This study due to the low learning outcomes before PTK IPS students with an average grade of 61.8. While the value of minimum completeness criteria (KKM) IPS 65. This research is a classroom action research (CAR). Aiming to improve the learning outcomes of the fourth grade students of IPS Al-Mi Waslih Majo Rokan Hilir River. Formulation of the problem: Is the application of learning models kooperati type of make a match can improve learning outcomes IPS grade IV Al-Mi Waslih Majo Rokan Hilir River. Student learning outcomes before the study was 61.8 with a class action less category, while after the action research in the first cycle increased to 71.75 with enough categories and the second cycle increased by 75 with either category. Comparison of improving student learning outcomes before action research with action research after the first cycle, while there was an increase of 9.95 from the first cycle to the second cycle there was an increase of 3.25 while kesiklus the basis of scores of 9.95 and an increase of kesiklus two basic score increased by 13.2. Activity teachers have an average of one cycle is 62.49%. While in the second cycle was 79.16%. Activities undertaken while students have an average of one cycle is 66.66% and the average activity of students in cycle two is 77.08%. These results prove that the implementation of cooperative learning model type of make a match can improve learning outcomes IPS grade IV Al-Mi Waslih Majo River Rokan Hilir..*

Keywords: Cooperative Type Make a Match, IPS Learning Outcomes

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MI AL-WASLIAH
SUNGAI MAJO KECAMATAN KUBU
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Zinaida, Zariul Antosa, Lazim N

zinaida@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini disebabkan oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa sebelum PTK dengan rata-rata kelas 61,8. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS adalah 65. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Mi Al-Wasliah Sungai Majo Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Mi Al-Wasliah Sungai Majo Kabupaten Rokan Hilir. Hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas sebesar 61,8 dengan kategori kurang, sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I meningkat menjadi 71,75 dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat sebesar 75 dengan kategori baik. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas dengan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 9,95 sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 3,25 sedangkan dari skor dasar kesiklus satu terjadi peningkatan sebesar 9,95 dan dari skor dasar kesiklus dua meningkat sebesar 13,2. Aktivitas guru memiliki rata-rata pada siklus satu adalah 62,49%. Sedangkan pada siklus kedua adalah 79,16%. Sedangkan Aktivitas yang dilakukan siswa memiliki rata-rata pada siklus satu adalah 66,66% dan rata-rata aktivitas siswa pada siklus dua adalah 77,08%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Mi Al-Wasliah Sungai Majo Kabupaten Rokan Hilir..

Kata Kunci: Kooperatif Tipe *Make a Match*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Menurut Wina (2009:147) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, keperibadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU-SPN pasal 1 ayat 1). Proses pembelajaran harus berlangsung dengan baik dan kondusif sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas/ruang kuliah yang membutuhkan pendidikan (guru/dosen) yang professional.

Strategi pembelajaran tidak sama dengan metode pembelajaran. Menurut Wina (2009:147), strategi belajar adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran misalnya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS disini siswa dituntut untuk bersosialisasi, bekerjasama dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dijumpai hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Al-wasliah Sungai Majo masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil awal belajar IPS Siswa Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata Kelas
1.	20 Orang	65	8 Orang 40%	12 Orang 60%	61,8

Sumber: MI Al-Wasliah Sungai Majo

Dari tabel diatas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh: (1) Guru tidak pernah memvariasikan model belajar seperti mengadakan permainan dalam belajar dan membuat media-media belajar yang menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran (2) Guru jarang mengajak siswa untuk bekerjasama dalam proses belajar mengajar dikelas (3) Didalam belajar Guru jarang menyuruh siswa bersosialisasi untuk mengembangkan kemampuannya didalam menyerap pelajaran (4) Dalam proses belajar guru belum begitu melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa pasif (5) Guru hanya memakai metode ceramah.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejalanya antara lain: (a) Anak banyak bermain sewaktu belajar (2) Kurangnya rasa semangat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran (3) Didalam belajar siswa belum begitu aktif, Siswa malu untuk bertanya (4) Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran (5) Kurangnya kerja sama antara teman baik itu yang pintar maupun yang kurang pintar (6) Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV MI Al-wasliah Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Al-wasliah Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Al-wasliah Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai pada bulan April semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPS.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. AktVitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin dalam KTSP, 2011 : 81)}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktVitas (guru/ siswa)

JS : Jumlah skor aktVitas yang dilakukan

SM : Skor Maksimal yang didapat dari aktVitas guru / siswa

Untuk mengetahui aktVitas guru / siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 2
Kategori AktVitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
61 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Purwanto, (2004 : 102)

Analisis data aktVitas siswa dan guru adalah hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang ditulis melalui lembar observasi aktVitas siswa dan guru.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan indVidual maupun klasikal.

- a) Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

- b) Ketuntasan Klasikal dengan rumus,

$$KK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ (Depdiknas, 2004)}$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut : (Zainal Aqib, dkk, 2011 : 53)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Postrate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Make a Match*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

SIKLUS I								SIKLUS II							
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 1				Pertemuan 2			
4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
		2				3				3				4	
		2				2				3				4	
		2				2				3				3	
		2				3				3				3	
		3				3				3				3	
		3				3				3				3	
Jumlah	=	14		Jumlah	=	16		Jumlah	=	18		Jumlah	=	20	
Kategori	=	Cukup		Kategori	=	Baik		Kategori	=	Baik		Kategori	=	Amat Baik	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus pertama mencapai rata-rata 58,33% pada kategori

cukup sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata 66,66% pada kategori baik, jadi terjadi peningkatan antara pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus satu yaitu sebesar 8,33%. Sedangkan pada siklus ke dua pada pertemuan pertama sebesar 75% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 83,33, maka terjadi peningkatan sebesar 8,33%.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

SIKLUS I								SIKLUS II							
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 1				Pertemuan 2			
4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
		2				3				3				4	
		2				2				3				3	
		2				2				3				3	
		2				2				3				3	
		3				3				3				3	
		3				3				3				3	
Jumlah = 14				Jumlah = 15				Jumlah = 18				Jumlah = 19			
Kategori = Cukup				Kategori = Baik				Kategori = Baik				Kategori = Amat Baik			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama siklus pertama mencapai rata-rata 58,33% pada kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata 75% pada kategori baik, jadi terjadi peningkatan antara pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus satu yaitu sebesar 4,17%. Sedangkan pada siklus ke dua pada pertemuan pertama sebesar 75 sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 79,16 maka terjadi peningkatan sebesar 4,16%.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

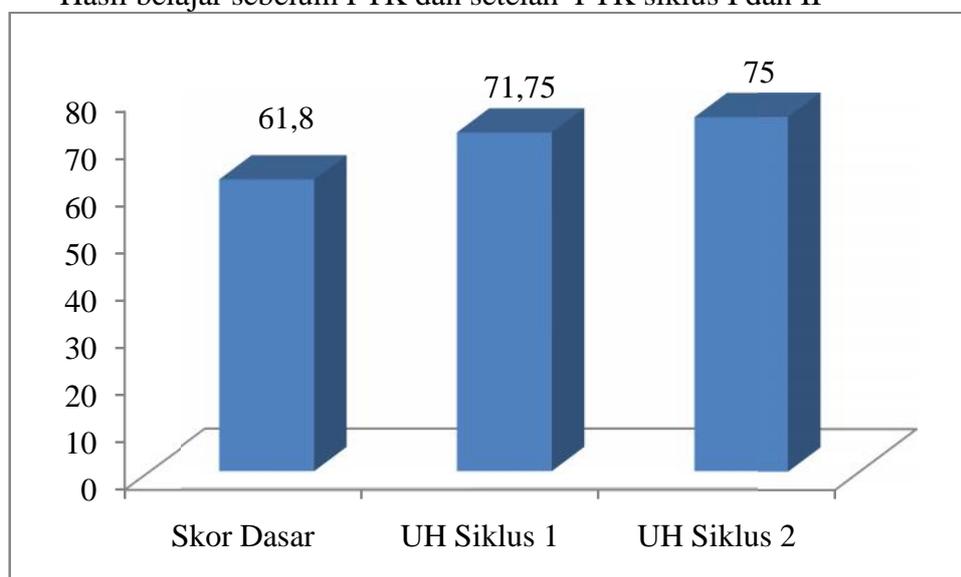
Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

UH	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Peningkatan	
		Jumlah Siswa yang tuntas	Rata-rata	SD-UH.I	SD-UH.II
Skor Dasar	20 Orang	8	61,8	9,95%	13,2%
UH- Siklus 1	20 Orang	15	71,75		
UH- Siklus 2	20 Orang	17	75		

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa dan persentase siswa yang tuntas setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match*. Peningkatan jumlah siswa sebanyak 8 orang siswa dan meningkat sebesar 40, dari skor dasar kesiklus I meningkat menjadi 71,75 dengan ketuntasan sebanyak 15 orang. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 17 orang atau 85. Jadi terjadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke siklus satu sebesar 9,95 dan dari skor dasar kesiklus dua 13,2.

Dari tabel rekapitulasi jumlah siswa yang tuntas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Al-wasliah Sungai Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1
Hasil belajar sebelum PTK dan setelah PTK siklus I dan II



Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Al-wasliah Sungai Majo Tahun Pelajaran 2014. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas sebesar 61,8 dengan kategori kurang, sedangkan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I sebesar 71,75 dengan kategori cukup dan pada siklus II sebesar 75 dengan kategori baik. Dari data ini dapat dilihat perbandingan peningkatan hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas dengan setelah penelitian tindakan kelas pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 9,95 sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 3,25. Dengan demikian secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum penelitian tindakan kelas sampai sesudah penelitian tindakan kelas siklus II sebesar 13,2.

Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus pertama mencapai rata-rata 58,33% pada kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata 66,66% pada kategori baik, jadi terjadi peningkatan antara pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus satu yaitu sebesar 8,33%. Sedangkan pada siklus ke dua pada pertemuan pertama sebesar 75% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 83,33, maka terjadi peningkatan sebesar 8,33%.

Aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama siklus pertama mencapai rata-rata 58,33% pada kategori cukup sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata 75% pada kategori baik, jadi terjadi peningkatan antara pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus satu yaitu sebesar 4,17%. Sedangkan pada siklus ke dua pada pertemuan pertama sebesar 75 sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 79,16 maka terjadi peningkatan sebesar 4,16%.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbukti bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Al-wasliah Sungai Majo *dapat* meningkatkan aktivitas belajar siswa. Bentuk dari model pembelajaran ini dapat melatih siswa berfikir kreatif dan efektif. Menurut Agus (2011:67) Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* mempunyai prinsip sebagai berikut: (1) anak belajar melalui berbuat (2) anak belajar melalui panca indra (3) anak belajar melalui bahasa (4) dan anak belajar melalui bergerak. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV MI Al-wasliah Sungai Majo semester genap Tahun Ajaran 2014. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa siklus I sebesar 71,75 dengan kategori cukup, sedangkan setelah siklus II meningkat sebesar 75 dengan kategori baik maka terjadi peningkatan antara siklus I dan II adalah sebesar 3,25. Jadi terjadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke siklus satu sebesar 9,95 dan dari skor dasar kesiklus dua 13,2.
- 2) Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan rata-rata 62,49% pada kategori baik. Sedangkan pada siklus kedua dengan rata-rata sebesar 79,16%. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus pertama dengan rata-rata 66,66% pada kategori baik dan pada siklus kedua dengan rata-rata sebesar 77,08% pada kategori baik.

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Untuk para guru khususnya guru IPS model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi Sekolah

Merupakan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran disekolah dan merupakan bahan perbandingan bagi model pembelajaran yang lain.

3) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan landasan kebijakan dalam rangka menindaklanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas dan menambahkan pengetahuan dibidang pembelajaran sehingga menciptakan siswa aktif, kreatif dan berujung dengan kesuksesan

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2011. *Kooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Rineka Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran pengembangan profesionalisme guru*. Raja Wali Press: Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Slavin, E. Robert. 1995. *Cooperatif Learning Teori*. Riset dan praktek. Nusa Media: Bandung.
- Syahrilfutddin, Dkk 2011. *Fisikologi Pendidikan*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif*. Kencana: Jakarta
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar: Yogyakarta

- Wina Sanjaya, 2007. *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Zainal Aqib. 2009. *Model-model media dan sterategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Yerima Widya: Bandung